
Peningkatan Kemampuan Percakapan Bahasa Inggris Sehari-Hari Bagi Peserta Kelompok Belajar Pondok Pintar

Novita Sumarlin Putri^{1*}, Yoga Pradana Wicaksana²

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*Email: novita.sumarlinputri@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Speaking skill in English is an essential competency in facing the demands of today's global development. This community service activity aimed to train and introduce English through daily conversation practices. The participants consisted of 10 students from the Pondok Pintar Learning Group. The training was conducted on July 18-19th, 2025, at the Pondok Pintar Learning Group. The community service program was implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results showed positive changes in students' attitudes and speaking abilities. The students began to show greater interest and enthusiasm in speaking English and were motivated to practice conversations on various topics such as hobbies, family members, and daily activities. Therefore, the daily conversation method proved effective in increasing students' interest and confidence in speaking English.

Keywords: *English, conversation, speaking*

ABSTRAK

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih dan memperkenalkan Bahasa Inggris dalam konteks percakapan sehari-hari. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 10 peserta. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18-19 Juli 2025 yang bertempat di Kelompok Belajar Pondok Pintar. Hasil dari pelatihanakan melihat ini kemampuan dan perubahannya dalam berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan metode Daily Conversation. Pengabdian dilakukan dengan metode persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil menunjukkan siswa sudah mulai senang untuk belajar bercakap-cakap menggunakan Bahasa Inggris terlihat dengan antusias mereka untuk dapat praktik lebih banyak terkait topik-topik lain seperti menanyakan hobi, anggota keluarga atau menanyakan aktifitas sehari-hari.

Kata Kunci: *Bahasa Inggris, percakapan, berbicara*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang diajarkan di setiap jenjang, mulai dari SD sampai dengan tingkat universitas. Berbicara merupakan keterampilan penting yang terdapat pada empat keterampilan Bahasa Inggris. Saat ini, keterampilan berbicara Bahasa Inggris sudah menjadi suatu keharusan bukan saja bagi pembelajaran Bahasa Inggris namun untuk setiap siswa bahkan mahasiswa di semua program studi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajar bahasa khususnya Bahasa Inggris.

Menurut Bailey (2005) berbicara adalah sebuah aktivitas interaksi yang bertujuan untuk menghasilkan arti yang meliputi memproduksi, menerima dan memproses informasi. Dengan kata lain berbicara adalah proses berinteraksi antara satu orang dengan orang lain dalam memberi dan menerima informasi. Menurut Tarigan (2008) berbicara adalah keterampilan memproduksi bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, pendapat, dan perasaan. Hartanti et al. (2022), berbicara merupakan satu diantara empat kompetensi bahasa yang paling penting untuk dipelajari oleh setiap orang bukan hanya para pembelajar Bahasa Inggris tetapi juga semua orang. Secara garis besar berbicara sangat dibutuhkan oleh orang yang ingin berinteraksi.

Sementara itu Wael and Hasanudin (2020) mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan yang selalu dibutuhkan. Berbicara adalah aktivitas secara langsung menggunakan Bahasa yang memproduksi

informasi mengenai ide-ide atau gagasan yang dapat diambil nilainya. Selain itu Tambunan (2017) menyampaikan bahwa berbicara adalah kemampuan mengekspresikan diri dengan bunyi dan bahasa dengan tujuan menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Hal itu berarti bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk memberitahu orang lain tentang ide atau gagasan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, untuk melatih kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan metode percakapan sehari-hari atau *English Daily Conversation*.

Metode percakapan sehari-hari adalah metode dalam pendidikan bahasa yang mendorong peningkatan kefasihan berbicara siswa melalui harian komunikasi (Muchlas, 2016). Hal ini bertujuan untuk mengatasi beberapa masalah dalam belajar keterampilan bahasa asing, terutama dalam berbicara. Itu berarti bahwa kemampuan berbicara menggunakan harian komunikasi atau *daily conversation* dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa asing. Dengan menggunakan teknik *daily conversation* dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan dapat memacu motivasinya dalam mempelajari Bahasa Inggris khususnya dalam berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan percakapan bahasa inggris sehari-hari untuk kelompok belajar Pondok Pintar agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris. Pengabdian memilih Pondok Pintar yang berlokasi di Putat, Karangnom, Klaten karena di Pondok Pintar adalah salah satu tempat belajar anak-anak RW 7 untuk belajar semua mata pelajaran di sekolah Dasar. Namun, pengabdian melihat dan mengamati bahwa materi Bahasa Inggris belum banyak dipelajari khususnya keterampilan berbicara. Kegiatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam berkomunikasi Bahasa Inggris serta memotivasi anak-anak agar tertarik dan mengembangkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pondok Pintar yang berlokasi di desa Putat kelurahan Karangano, Klaten di RT 02 RW 07. Kegiatan ini berupa pelatihan komunikasi Bahasa Inggris sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan komunikasi Bahasa Inggris sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan untuk anak kelas 5,6 SD dan 1 SMP. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, penulis mempersiapkan berbagai hal sebelum proses pelatihan dilakukan. Pada tahap persiapan ini dimulai dengan menentukan daerah sasaran, menetapkan lokasi sasaran kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat izin kepada Kepala Desa dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan persiapan juga dilakukan koordinasi tim terkait kegiatan pengabdian serta mempersiapkan alat dan bahan untuk menunjang kegiatan pengabdian tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua tahap persiapan dilakukan, maka selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan pelatihan komunikasi sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Inggris yang interaktif dan menarik. Selain itu, tim dari kegiatan ini juga memberikan contoh bagaimana mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan tepat. Kegiatan ini dilakukan pada 18 Juli 2025. Kegiatan pengajaran ini dilakukan dengan metode pembelajaran ceramah, dan diskusi. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah whiteboard untuk menuliskan contoh percakapan Bahasa Inggris. Laptop dan Speaker untuk mempraktekkan pengucapan kosa kata. Materi yang diberikan kepada anak- seperti pengertian pengertian percakapan atau dialog, manfaat percakapan sehari-hari dengan Bahasa Inggris dan serta cara pelafalan kosa-kata dengan benar. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara menjelaskan sekilas tentang percakapan Bahasa Inggris sehari-hari, menyediakan contoh, memberikan simulasi percakapan, kemudian mempraktekan percakapan sehari-hari dalam Bahasa Inggris.

3. Tahap Evaluasi

Tahap kegiatan yang berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan wawancara yang diberikan setelah kegiatan pengajaran. Evaluasi didasarkan pada tingkat kesiapan bahan dan peralatan pendampingan belajar, kinerja pengajaran selama proses kegiatan, tingkat kepuasan penyampaian materi dan tingkat kebermanfaat kegiatan. Kuesioner ini akan diberikan kepada anak-anak bimbingan dan guru mengampu di Pondok Pintar yang menerima, melaksanakan materi dan melihat perkembangan anak. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan bermanfaat anak-anak dan guru di Pondok Pintar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan abdimas dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025 di rumah les “Pondok Pintar” di desa Putat, Karanganyar, Klaten. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SD beserta 1 SMP. Kegiatan dilaksanakan pukul 18.30 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama. Setelah itu, pengabdian memperkenalkan diri dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Pengabdian mengawali kegiatan dengan doa dan perkenalan diri

Kedua, pengabdian memberikan pertanyaan seputar materi dan aktifitas apa saja yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan dari anak-anak yang mengikuti kegiatan abdimas, mereka belum pernah mempraktekkan percakapan Bahasa Inggris sehari-hari. Semua siswa belum mengerti tentang konsep dialog/ percakapan. Oleh karena itu, pengabdian memulai penjelasan secara singkat dan sederhana tentang percakapan sehari-hari. "Daily conversation" dalam bahasa Inggris merujuk pada percakapan atau dialog yang terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dialog mencakup berbagai topik dan situasi yang umum terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari. Pengabdian memberikan contoh dialog dengan topik memperkenalkan diri. Selain memberikan contoh, pengabdian juga memberikan penjelasan bagaimana cara mengucapkan setiap kata dalam dialog tersebut dengan benar. Anak-anak memperhatikan penjelasan pengabdian dengan seksama. Berikut ini adalah contoh percakapan sederhana tentang perkenalan diri yang ditulis di whiteboard.

A : What is your full name ?

B : My name is Aulian Josha

A : What is your nick name ?

B : My Nick name is Josha

A : How old are you?

B : I am 12 years old. How about you? What is your name ?

A : I am Azam. I am 13 years old. Where do you live ?

B : I live at Klaten.



Gambar 2. Menyediakan penjelasan, contoh dialog percakapan sehari-hari dan memberi contoh

bagaimana melafalkannya dengan benar.

Ketiga, setelah memberikan pemahaman sederhana dan contoh pengucapan setiap kosa kata, pengabdian menginstruksikan mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompok. Satu kelompok terdiri atas 2 anggota. Setiap kelompok bertugas untuk mempraktikkan percakapan yang sudah disediakan dalam waktu 15 menit secara bergantian. Setiap kelompok diizinkan untuk berdiskusi dengan rekan kelompok, antar kelompok dan pengabdian apabila masih kebingungan terkait konteks percakapan atau pelafalan kosa kata. Anak-anak mempraktikkan dengan sangat antusias.



Gambar 3. Anak-anak secara berpasangan mempraktikkan percakapan yang sudah disediakan oleh pengabdian.

Keempat, setelah berlatih secara kelompok, pengabdian menginstruksikan untuk mempraktikkan kembali dengan didampingi pengabdian. Tahap ini diharapkan pengabdian bisa memberikan koreksi dan feedback setelah melihat setiap kelompok perform. Pengabdian berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk mengevaluasi kinerja masing-masing kelompok. Beberapa kelompok masih malu-malu dalam melakukan percakapan namun ada juga anak-anak yang percaya diri dan antusias. Walaupun banyak yang melakukan kesalahan pengucapan dan tidak bisa menghafal/ memahami konteks percakapan, tahap ini anak-anak mendapatkan banyak pembelajaran dan pengalaman baru.



Gambar 4. Pengabdian mencermati dan mengevaluasi pada setiap kelompok dalam melakukan percakapan

Terakhir, evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara terhadap anak-anak dan guru terkait progress mereka dalam melakukan percakapan Bahasa Inggris sehari-hari. Hasil dari wawancara, siswa sudah mulai senang untuk belajar bercakap-cakap menggunakan Bahasa Inggris terlihat dengan antusias mereka untuk dapat praktik lebih banyak terkait topik-topik lain seperti menanyakan hobi, anggota

keluarga atau menanyakan aktifitas sehari-hari. Lebih lanjut, di Pondok Pintar sudah menambahkan aktifitas belajar berbicara Bahasa Inggris. Pada akhirnya, kegiatan ini membawa manfaat bagi murid-murid di rumah belajar Pondok Pintar

Pembahasan

Hasil kegiatan Abdimas ini menunjukkan bahwa pelatihan percakapan Bahasa Inggris sehari-hari mampu meningkatkan minat dan keberanian siswa dalam berbicara. Hasil temuan ini selaras dengan kegiatan Abdimas yang dilakukan oleh Suryani dan Widiastuti (2020) dan Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar cenderung pasif dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena kurangnya praktik. Melalui dialog sederhana yang kontekstual, siswa menjadi lebih tertarik dan berani menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari.

Praktik percakapan berpasangan seperti dalam kegiatan ini terbukti meningkatkan keaktifan siswa. Hasil ini mendukung hasil Abdimas yang dilaksanakan oleh Hidayah dan Prasetyo (2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbicara dalam kelompok kecil dapat mengurangi rasa malu dan ketakutan siswa dalam melakukan kesalahan. Pada kegiatan abdimas ini, interaksi siswa membantu mereka memahami konteks dialog dan melatih pelafalan sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Selain itu, pendampingan dan umpan balik langsung dari pengabdian memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar siswa. Meskipun masih ditemukan kesalahan pengucapan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang baik. Hasil abdimas ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Kurniawan (2020) serta kegiatan Abdimas Nugroho et al. (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan pelatihan Bahasa Inggris tidak hanya diukur dari ketepatan berbahasa tetapi juga dari peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keberlanjutan aktivitas pembelajaran di lembaga mitra.

SIMPULAN

Kegiatan Abdimas terkait pelatihan percakapan Bahasa Inggris sehari-hari di rumah belajar Pondok Pintar berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui kegiatan ini siswa menunjukkan peningkatan minat, keberanian, dan antusiasme dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan. Meskipun masih ditemukan keterbatasan dalam pelafalan dan pemahaman konteks percakapan, pengalaman yang diberikan mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mendorong keberlanjutan aktivitas pembelajaran berbicara Bahasa Inggris di Pondok Pintar. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa secara kontekstual dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bailey, K. M. (2005). *Practical English language teaching: Speaking*. New York: McGraw-Hill.
- Hartanti, R., Sari, D. P., & Pranowo, A. (2022). Pentingnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 134–142.
- Hidayah, N., & Prasetyo, A. (2019). Pelatihan percakapan Bahasa Inggris melalui metode kerja berpasangan bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 115–121.
- Lestari, D., & Kurniawan, B. (2020). Pendampingan praktik berbicara Bahasa Inggris untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 2(1), 45–52.
- Muchlas. (2016). Penerapan metode daily conversation untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 5(1), 45–52.
- Nugroho, A., Santoso, B., & Rahayu, S. (2021). Program pelatihan Bahasa Inggris berbasis praktik untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 3(1), 60–67.
- Rahmawati, I., Handayani, R., & Putra, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Cendekia*, 5(2), 89–96.
- Suryani, L., & Widiastuti, E. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui kegiatan percakapan sederhana pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 25–32.
- Tambunan, R. (2017). *Keterampilan berbicara*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wael, A., & Hasanudin, C. (2020). Keterampilan berbicara sebagai kebutuhan utama dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 15–22.